

BAB V

Pengobatan Alternatif dengan Tanaman Obat

1. Jintan Putih

Jintan putih (*Cuminum cyminum*, Linn.)

Familia : Apiaceae



Nama Lokal

Jintan Putih (Indonesia), Jinten Putih (Jawa), Ginten (Bali); Jinten Bodas (Sunda), Jhinten pote (Madura); Jeura engkut, Jeura putih (Aceh), Jinten pute (Bugis).

Detail

Jintan putih (*cuminum cyminum*) dalam kehidupan sehari-hari sering digunakan untuk memasak. Disamping itu, biji jintan putih juga digunakan sebagai pelengkap ramuan obat-obatan tradisional. Biji jintan putih memiliki aroma yang harum dan menarik. Jintan putih dapat tumbuh dengan baik di daerah yang beriklim sejuk, seperti misalnya di daerah india utara dekat kaki pegunungan himalaya.

Di indonesia meskipun dapat tumbuh, tetapi pada umumnya kurang baik. Jintan putih mempunyai batang kayu dan daunnya bersusun melingkar dan bertumpuk. Daun jintan putih mempunyai pelepah daun seperti ranting-ranting kecil. Bentukdaun jintan putih tidak berwujud lembaran, tetapi lebih mirip benang-benang kaku dan pendek. Warna dominan tumbuhan ini hijau dan bunganya berukuran kecil berwarna kuning tua ditopang oleh tangkai yang agak panjang.

Komposisi

Biji Jintan putih mengandung unsur minyak menguap (terbang) sebanyak kurang dari 8%. Minyak menguap tersebut diperoleh dari biji jintan putih dengan cara disuling.

Bagian yang digunakan

Biji.

Pemanfaatan untuk obat jantung

Cara Pemakaian

1. Bahan : 1 sendok teh biji jintan putih, 1 siung bawang merah, 7 pasang biji kemukus, 6 lembar daun sirih.
2. Cara membuat : semua bahan tersebut ditumbuk bersama sampai halus, kemudian ditambah 4 sendok makan air masak dan diperas serta disaring.
3. Cara menggunakan : diminum pagi dan sore secara teratur.

Pemanfaatan lain

Selain untuk mengobati jantung, jintan putih juga dapat dimanfaatkan untuk mengobati :

Haid tidak lancar, Sulit tidur.

2. Sirih

Sirih (*Piper betle*, Linn.)

Sinonim : *Chavica auriculata* Miq. *Artanthe hexagona*.

Familia : Piperaceae



Nama Lokal

Betel (Perancis), Betel, Betelhe, Vitele (Portugal); Sirih (Indonesia), Suruh, Sedah (Jawa), Seureuh (Sunda); Ju jiang (China).

Detail

Sirih (*Piper betle*) termasuk jenis tumbuhan merambat dan bersandar pada batang pohon lain. Tanaman ini panjangnya mampu mencapai puluhan meter. Bentuk daunnya pipih menyerupai jantung dan tangkainya agak panjang. Permukaan daun berwarna hijau dan licin, sedangkan batang pohonnya berwarna hijau tembelek (hijau agak kecoklatan) dan permukaan kulitnya kasar serta berkerut-kerut. Daun sirih disamping untuk keperluan ramuan obat-obatan juga masih sering digunakan oleh ibu-ibu generasi tua untuk kelengkapan 'nginang' (Jawa). Biasanya kelengkapan untuk 'nginang' tersebut adalah daun sirih, kapur sirih, pinang, gambir, dan kapulaga.

Komposisi

Daun sirih mengandung ragam senyawa kimia yang diperlukan untuk membuat ramuan tradisional.

Bagian yang digunakan

Daun.

Pemanfaatan untuk obat jantung

Cara Pemakaian

1. Bahan : 3 lembar daun sirih, 7 pasang biji kemukus, 3 siung bawang merah, 1 sendok jintan putih.
2. Cara membuat : semua bahan tersebut ditumbuk sampai halus, ditambah 5 sendok air panas, dibiarkan beberapa menit, kemudian diperas dan disaring.
3. Cara menggunakan : diminum 2 kali 1 hari dan dilakukan secara teratur.

Pemanfaatan lain

Selain untuk mengobati jantung, sirih juga dapat dimanfaatkan untuk mengobati : Sakit mata, Eksim, Kulit gatal, Menghilangkan jerawat; Pendarahan gusi, Mimisan, Bronkhitis, Batuk, Sariawan, Luka, Keputihan, Sifilis, Alergi/biduren, Diare, Sakit gigi.

3. Teratai

Teratai (*Nelumbium nelumbo Druce*)

Sinonim : *Nelumbium nuciferum*, Gaertn.; *N. speciosum*, Willd.; *Nelumbo nucifera*, Gaertn.; *Nymphaea nelumbo*, Linn. Familia : *Nymphaeaceae*



Nama Lokal

Padma, seroia, terate, tarate, taratai besar.

Detail

Tanaman air menahun yang indah, asli dari daratan Asia. Teratai dibudidayakan di perairan dan kolam, kadang ditemukan tumbuh liar di rawa-rawa. Tanaman air

yang tumbuh tegak. Rimpang tebal bersisik, tumbuh menjalar. Daun dan bunga keluar langsung dari rimpangnya yang terikat pada lumpur di dasar kolam.

Helaian daun lebar dan bulat, disangga oleh tangkai yang panjang dan bulat berdiameter 0,5-1 cm, panjangnya 75-150 cm. Daun menyembul ke atas permukaan air, menjulang tegak seperti perisai. Permukaan daun berkilin; warnanya hijau keputihan, tepi rata, bagian tengah agak mencekung, tulang daun tersebar dari pusat daun ke arah tepi, diameter 30-50 cm. Bunganya harum, tumbuh menjulang di atas permukaan air dengan tangkai bulat panjang dan kokoh, panjang tangkai bunga 75-200 cm. Diameter bunga 15-25 cm, benang sari banyak kepala sari kuning, mahkota bunga lebar, ada yang engkel dan ada yang double dengan warna merah jambu, putih dan kuning.

Bunga mekar sehari penuh dari pagi sampai sore hari. Setelah layu, mahkota bunga berguguran sampai akhirnya tersisa dasar bunga yang akan menjadi bakal buah, bentuknya seperti kerucut terbalik dengan permukaan datar semacam spons dan berlubang-lubang berisi 15-30 biji, warnanya hijau kekuningan, kemudian hijau dan akhirnya coklat hitam, garis tengah 6-11 cm. Biji bentuknya bulat seperti kacang tanah, terdapat dalam lubang-lubang buah yang berbentuk seperti sarang tawon. Biji yang sudah tua warnanya hijau kehitaman, umurnya kira-kira 1 bulan sejak bunganya mekar. Daunnya biasa dipakai sebagai bahan pembungkus, rimpang muda dan biji bisa dimakan. Pemeluk agama Budha menganggap bunga ini sebagai lambang kesucian, tercermin dalam berbagai lukisan dan patung yang menggambarkan Sang Budha sedang duduk bersemedi di atas bunga teratai.

Komposisi

Sifat kimiawi dan efek farmakologis

Biji : Memelihara kondisi jantung, bermanfaat bagi ginjal dan menguatkan limpa.
Tunas biji teratai : Menghilangkan panas dalam di jantung, menurunkan panas, menghentikan perdarahan, menahan ejakulasi dini.

Kulit biji teratai: Menghentikan perdarahan, Menghilangkan panas dalam di lambung, mengeluarkan panas dan lembab dari usus.

Benangsari (kumis bunga teratai) : Menghilangkan panas dari jantung, menguatkan fungsi ginjal, menahan ejakulasi dini dan menghentikan perdarahan.

Penyangga bunga: Membuyarkan darah beku, menghentikan perdarahan, menolak lembab.

Batang teratai (tangkai daun, tangkai bunga) : Menurunkan panas dan memperlancar kencing.

Daun : Membersihkan panas dan menghilangkan lembab, menaikkan yang jernih, menghentikan perdarahan.

Dasar daun : Menurunkan panas dan menghilangkan lembab, menormalkan menstruasi, menguatkan kehamilan.

Rimpang : Dimakan mentah berkhasiat menurunkan panas, mendinginkan darah yang panas dan membuyarkan darah beku. Bila dimasak, berkhasiat menguatkan limpa, menambah selera makan, penambah darah, membantu pertumbuhan otot dan menyembuhkan diare.

Akar : Menghentikan perdarahan, membuyarkan darah beku, penenang.

Tepung rimpang : Menghentikan perdarahan, menambah darah, mengatur fungsi ginjal dan limpa.

Kandungan kimia

Bunga : Quercetin, luteolin, isoquercitrin, kaempferol. Benangsari : Quercetin, luteolin, isoquercitrin, galuteolin, juga terdapat alkaloid.

Penyangga bunga (reseptacle) : Protein, lemak, karbohidrat, caroten, asam nikotinat, vitamin B1, B2, C dan sedikit mengandung nelumbine.

Biji : Kaya akan pati, juga mengandung raffinose, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, phosphor dan besi. Kulit biji teratai mengandung nuciferine, oxoushinsunine, N- norarmepavine.

Tunas biji teratai : Liensinine, isoliensinine, neferine, nuciferine, pronuciferine, lotusine, methylcorypalline, demethylcoclaurine, galuteolin, hyperin, rutin.

Rimpang : Pati, protein, asparagine, vitamin C. Selain itu juga mengandung catechol, d-galocatechol, neochlorogenic acid, leucocyanidin, leucodelphinidin, peroxidase, dll.

Akar : Zat tannic dan asparagine.

Daun : Roemerine, nuciferine, nornuciferine, armepavine, pronuciferine, N-nornuciferine, D-N-methylcoclaurine, anonaine, liriodenine, quercetin, isoquercitrin, nelumboside, citric acid, tartaric acid, malic acid, gluconic acid, oxalic acid, succinic acid, zat tannic, dll.

Dasar daun teratai : Roemerine, nuciferine dan nornuciferine.

Tangkai daun: Roemerine, nornuciferine, resin dan zat tannic. Oxoushinsunine yang terdapat pada kulit biji teratai berkhasiat menekan perkembangan kanker hidung dan tenggorokan, sedangkan biji dan tangkai teratai berkhasiat anti hipertensi.

Bagian yang digunakan

Seluruh tanaman. Rimpang, Daun dan Tangkai, Bunga dan Benang sari, Biji dan Penyangga bunga yang seperti sarang tawon/spons (reseptacle), serta Tunas biji.

Pemanfaatan untuk obat jantung

Cara Pemakaian

1. 100 g rimpang teratai dan 50 g rimpang segar alang-alang, dicuci lalu dipotong-potong secukupnya.
2. Rebus dengan 500 cc air bersih sampai tersisa 250 cc.
3. Setelah dingin disaring.
4. Minum seperti teh.

Aturan Pemakaian

Untuk minum:

Rimpang : 240 g. Direbus atau di juice.

Daun : 5-12 g, rebus.

Tangkai : 3-5 g, rebus.

Bunga : 3-5 g, rebus.

Benang sari : 3-10 g, rebus.

Receptacle : 10-15 g, rebus.

Biji : 5-12 g, rebus.

Tunas biji teratai : 1,5-3 g, rebus.

Pemanfaatan lain

Selain untuk mengobati sakit jantung, teratai juga dapat dimanfaatkan untuk mengobati :

Diare, Disentri, Keputihan, Kanker nasopharynx, Demam, Insomnia, Hipertensi, Muntah darah, Mimisan, Batuk darah, Beri-beri, Sakit kepala, Berak dan Kencing darah, Anemia, Ejakulasi.